

SKRIPSI

**UPAYA ORANGTUA DALAM MENANAMKAN SIKAP
DISIPLIN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU
PADA ANAK DI DESA TERBANGGI SUBING**

Oleh:

**NADA FITRIA PUTRI
NPM. 1801011100**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M**

SKRIPSI

UPAYA ORANGTUA DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA TERBANGGI SUBING

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagiaian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pembimbing : Drs. M. Ardi, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Fax (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di

Tempat

Assalamu'alaikum, wr. wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : **Nada Fitria Putri**
NPM : 1801011100
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : **UPAYA ORANGTUA DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA TERBANGGI SUBING**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Jurusan

Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 6 April 2022
Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA ORANGTUA DALAM MENANAMKAN
SIKAP DISIPLIN MELAKSANAKAN SHALAT
FARDHU PADA ANAK DI DESA TERBANGGI
SUBING
Nama : Nada Fitria Putri
NPM : 180101100
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 6 April 2022
Pembimbing



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: B-1829/In.20.1/D/PP.00.9/65/2022

Skripsi dengan Judul: "UPAYA ORANGTUA DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA TERBANGGI SUBING", disusun Oleh: Nada Fitria Putri, NPM: 1801011100 Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 April 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd. (.....)

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I. (.....)

Penguji II : Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I. (.....)

Sekretaris : Satria Nugraha Adi Wijaya, M.Pd. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

UPAYA ORANGTUA DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA TERBANGGI SUBING

**Oleh:
NADA FITRIA PUTRI**

Orangtua merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan keagamaan anak terutama dalam menanamkan sikap disiplin terkait pelaksanaan shalat fardhu. Tanggung jawab yang diembankan kepada orangtua tersebut meliputi pendidikan keagamaan anak sehingga anak dapat menerapkan dalam kehidupannya. Shalat merupakan suatu kewajiban yang harus di penuhi oleh semua umat Islam. Oleh sebab itu, orangtua diwajibkan menanamkan sikap disiplin kepada anak-anaknya agar anak dapat memenuhi kewajibannya melaksanakan shalat fardhu.

Pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak di dusun 3 Desa Terbanggi Subing. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak. Serta manfaat penelitian ini yaitu bagi orangtua, diharapkan dapat memberi masukan akan pentingnya tanggung jawab dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak-anaknya agar anak dapat melaksanakan semua perintah Allah SWT. terutama disiplin dalam menunaikan kewajibannya melaksanakan shalat fardhu.

Metode penelitian ini yaitu: jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif lapangan. Sumber data yang di ambil dalam penelitian ini adalah 5 orangtua, 5 anak yang berusia 7-12 tahun dan tokoh agama yang ada di dusun 3 Desa Terbanggi Subing. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Serta langkah terakhir yaitu proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian, menyatakan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak di dusun 3 Desa Terbanggi Subing yaitu dengan cara menanamkan ketauhidan dan akidah yang benar pada anak, mengajari anak untuk melaksanakan shalat, mengajarkan Iqra' dan Al-Qur'an pada anak, mendidik anak agar melaksanakan shalat berjamaah serta memberikan hukuman kepada anak jika enggan melaksanakan shalat. Hal ini terlihat dari upaya sungguh-sungguh dari pihak orangtua dalam menanamkan sikap disiplin pada anaknya agar tidak malas untuk melaksanakan shalat fardhu.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NADA FITRIA PUTRI

NPM : 1801011100

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 6 April 2022

Yang Menyatakan



NADA FITRIA PUTRI
NPM 1801011100

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S Luqman : 17)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur dan memohn ridho kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia ku persembahkan keberhasilan ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orangtua ku tersayang, Bapak Haryanto dan Ibu Leni Muryati, yang sudah merawat, membesarkan serta mendidik putrinya dengan penuh kasih sayang, orangtua yang selalu mendukung, membimbing, memberikan motivasi, memberikan semangat, serta doa yang tiada henti untuk putrinya.
2. Kakakku tersayang, Galih Arfindo, yang memberikan motivasi, dukungan serta semangat untuk terus berjuang menyelesaikan penelitian ini.
3. Almamaterku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di desa Terbanggi Subing, dengan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Melaksanakan Shalat Fardhu Pada Anak Di Desa Terbanggi Subing”

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah,, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd , yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, MA, yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan penyusunan proposal.
6. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapakan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 6 April 2022
Penulis,



Nada Fitria Putri
NPM. 1801011100

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | xi |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| D. Penelitian Relevan..... | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Penanaman Sikap Disiplin Ibadah Shalat Fardhu | 9 |
| 1. Pengertian Disiplin Ibadah Shalat | 9 |
| 2. Pentingnya Penanaman Sikap Disiplin Ibadah Shalat Fardhu..... | 12 |
| B. Upaya Orangtua..... | 14 |
| 1. Pengertian Upaya Orangtua..... | 14 |
| 2. Jenis-Jenis Upaya Orangtua | 16 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3. Pentingnya Upaya Orangtua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Shalat Fardhu Anak | 17 |
| 4. Indikator Upaya Orangtua dalam Menanamkan Disiplin Ibadah Shalat Fardhu Anak | 19 |
| C. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Anak | 21 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|----------------------------------------|----|
| A. Jenis Dan Sifat Penelitian | 25 |
| B. Sumber Data | 26 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data..... | 31 |
| E. Teknik Analisis Data | 31 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Temuan Umum Desa Terbanggi Subing | 37 |
| 1. Keadaan Desa Terbanggi Subing | 37 |
| 2. Keadaan Pendidikan Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing..... | 42 |
| 3. Keadaan Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing | 43 |
| B. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 44 |
| 1. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Melaksanakan Shalat Fardhu Pada Anak | 44 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Shalat Fardhu Pada Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing | 59 |
| 3. Pemahaman dan Pengalaman Orangtua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Melaksanakan Shalat Fardhu Pada Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing | 62 |
| C. Pembahasan..... | 64 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran | 68 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Pergantian Kepala Desa | 37 |
| Tabel 2. Data Perangkat dan Struktur Organisasi Desa | 38 |
| Tabel 3. Uraian SDM | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1. Denah Lokasi Desa Terbanggi Subing..... | 100 |
|---------------------------------------------------|-----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|----------------------------------------------------|---------|
| 1. Surat Izin Pra Survey | 72 |
| 2. Surat Balasan Izin Pra Survey..... | 73 |
| 3. Surat Bimbingan Skripsi | 74 |
| 4. Surat Tugas | 75 |
| 5. Surat Izin Research | 76 |
| 6. Surat Balasan Research..... | 77 |
| 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PAI..... | 78 |
| 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka..... | 79 |
| 9. OutLine | 80 |
| 10. Alat Pengumpul Data | 83 |
| 11. Hasil Turnitin | 86 |
| 12. Kartu Konsultasi Bimbingan..... | 89 |
| 13. Foto-foto Dokumentasi Penelitian | 97 |
| 14. Daftar Riwayat Hidup | 101 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang paling sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya diseluruh penjuru dunia.

Di dalam ajaran agama Islam telah jelas diatur bahwa manusia diwajibkan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT salah satunya yaitu shalat, yang mana ibadah shalat ini merupakan peringkat kedua di dalam rukun Islam, yaitu setelah umat Islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.¹

“Shalat adalah ibadah yang harus dilaksanakan dengan tekun dan terus-menerus.”² Selama orang itu hidup, maka harus melaksanakan kewajibannya untuk shalat fardhu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Berkali-kali Allah telah memerintahkan kepada umatnya untuk selalu menjaga shalatnya, terutama shalat fardhu. Hal ini terlihat dari banyaknya kalimat shalat dalam ayat-ayat Al-Qur’an yaitu sebanyak 59 ayat, salah satunya yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”³

¹ Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 181.

² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)* (Jakarta: Amzah, 2016), 115.

³QS. al-Baqarah (2) : 43.

Banyaknya anjuran untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu yang tentunya menjadi kewajiban serta tanggung jawab bagi orangtua terhadap seorang anak. “Keluarga merupakan institusi pendidikan utama dan pertama bagi anak. Untuk pertama kalinya anak mengenal pendidikan di dalam lingkungan keluarga, sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas.”⁴

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat serta tabiat seorang anak sebagian besar diambil dari orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Sehubungan dengan hal ini, menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat pada anak sangat diperlukan agar anak memiliki keteraturan hidup yang baik.

Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan adalah fardu ‘ain. Oleh karenanya, agar kebiasaan ini melekat pada anak, harus dibiasakan dan ditekankan sejak kecil, sehingga ketika dewasa kelak ia akan terbiasa melakukannya. Serta didukung dengan kebiasaan ayah dan ibunya taat dalam melaksanakan ajaran Islam untuk melaksanakan shalat fardhu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh syariat Islam.

Dalam menanamkan sikap disiplin pada anak, orangtua harus selalu menerapkan penekanan yang positif. Jadi perlu diketahui bahwa tidak semua anak mau menerima nasehat dan arahan dari orangtuanya. Oleh karena itu sebagai orangtua harus pandai dalam mengusahakan agar anak mau menerima

⁴ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 129.

arahan dari orangtuanya dengan tidak melupakan rasa kasih sayang ketika menanamkan sikap disiplin kepada anak-anak serta memberikan teladan yang baik. Apabila orangtua sabar, sayang, perhatian serta disiplin pula dalam menjalankan ibadah terutama shalat fardhu maka anak dengan tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Allah SWT memerintahkan kepada orangtua untuk mendidik anaknya.

Menurut perspektif Islam, kewajiban orangtua dalam menanamkan serta mengupayakan disiplin shalat kepada anaknya terdapat dalam ayat Al-Qur'an surat Luqman ayat 17-19, Allah SWT, berfirman:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ
 مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾ وَاَقْصِدْ فِي مَشِيْكَ وَاغْضُضْ مِنْ
 صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿١٩﴾

Artinya : “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam

berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”⁵

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan pada tanggal 20 April 2021 di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, di dapatkan informasi bahwa di Desa tersebut terdapat orangtua yang sudah memberikan bimbingan shalat kepada anaknya, terutama dalam menanamkan sikap disiplin untuk selalu melaksanakan shalat fardhu. Akan tetapi, masih terdapat beberapa masalah pada anak dalam pelaksanaan shalatnya, dikarenakan orangtua sibuk dengan urusan sehari-hari seperti mencari nafkah untuk keluarga, ke ladang ataupun ke kebun dan lain sebagainya. Sehingga terkadang anak lupa untuk melaksanakan shalat fardhu karena tidak ditemani secara langsung oleh orangtua untuk melaksanakan shalat fardhu.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak untuk melaksanakan shalat fardhu, diantara kendala-kendalanya adalah anak enggan melaksanakan shalat fardhu dan anak tidak segera melaksanakan shalat walaupun orangtua sudah mengajarkan anak untuk shalat tepat waktu sebelumnya. Serta anak terlalu senang bermain sehingga malas untuk melaksanakan shalat fardhu. Sehubungan dengan bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin pada anak untuk melaksanakan shalat fardhu, menurut orangtua yang sudah mendidik dan menanamkan sikap disiplin kepada anaknya untuk selalu melaksanakan shalat fardhu mengungkapkan bahwa, pelaksanaan shalat fardhu anak-anaknya kurang baik, karena anak-anak belum sepenuhnya

⁵ QS. Luqman (31): 17–19.

melaksanakan shalat fardhu dan beralasan asik bermain dengan teman-temannya, walaupun ada juga anak yang biasa mengerjakan shalat fardhu. Serta sebagian orangtua disibukan dengan pekerjaannya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab anak enggan melaksanakan shalat fardhu karena kurang perhatian dari orangtuanya.

Sebagai orangtua sudah menjadi tanggung jawabnya untuk menanamkan sikap disiplin menjalankan ibadah shalat fardhu, menjadi suri tauladan yang baik, serta perhatian terhadap anak yang dimulai ketika masih kecil. Usia 7-12 tahun adalah masa anak-anak mulai memperhatikan hal-hal kesusilaan, menilai perbuatan manusia atas dasar baik dan buruk dan mulai timbul kata hatinya. Penelitian ini ditujukan terhadap anak yang berusia 7-12 tahun.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak usia 7-12 tahun di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana upaya orangtua menanamkan sikap disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu pada anak usia 7-12 tahun di Dusun 3 Terbanggi Subing?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu pada anak usia 7-12 tahun di Dusun 3 Terbanggi Subing.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya sebagai informasi, akan tetapi dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai upaya orangtua menanamkan sikap disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu pada anak usia 7-12 tahun di Dusun 3 Terbanggi Subing.

b. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam membantu pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya orangtua menanamkan sikap disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu pada anak usia 7-12 tahun di Dusun 3 Terbanggi Subing.

D. Penelitian Relevan

Hasil penelusuran yang telah didapat dari berbagai sumber literatur yang telah penulis lakukan terhadap pembahasan yang berkaitan dengan judul penulis yaitu tentang “upaya orangtua” serta “penanaman sikap disiplin shalat fardhu” adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Afifatun Nisa, yang telah lulus pada tahun 2019 dengan judul “Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”.⁶ Kesimpulan dari skripsi ini adalah orangtua sejatinya sudah direncanakan cara untuk mendisiplinkan shalat remaja. Namun, tetap saja ada hambatan dalam membuat remaja disiplin melaksanakan shalat fardhu. Persamaan penelitian Afifatun Nisa adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai shalat fardhu. Dan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya, yaitu pada penelitian Afifatun Nisa objek penelitiannya adalah orangtua dan remaja sedangkan penulis akan meneliti orangtua dan anak usia 7-12 tahun di Dusun 3 Terbanggi Subing.
2. Hasil penelitian Putri Pedila Sandi, NIM 1214403 tahun 2018 Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, yang berjudul “Bimbingan Orangtua Dalam Memotivasi Shalat Remaja Usia Dini (Studi Kasus Keluarga Bapak Darma Jaya Gang Aman Kelurahan Mandala 3)”.⁷ Hasil penelitiannya adalah

⁶ Afifatun Nisa, “Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara” (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁷ Putri Perdila Sandi, “Bimbingan Orangtua dalam Memtivasi Shalat Fardhu Remaja Usia Dini (Studi Kasus Keluarga Bapak Darma Jaya Gang Aman Kelurahan Mandala 3” (Medan, UIN Sumatra Utara, 2018).

bahwa membimbing remaja usia 6 tahun pada keluarga bapak Darmajaya untuk melaksanakan shalat fardhu tidaklah mudah. Namun bukan tidak mungkin juga, jika ada keuletan dalam membimbing dan memotivasi remaja untuk melaksanakan shalat fardhu. Persamaan penelitian karya Putri Perdila Sandi dengan yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas mengenai shalat pada anak. Dan perbedaannya adalah karya Putri Perdila Sandi membahas tentang bimbingan orangtua dalam memotivasi shalat, sedangkan peneliti akan membahas tentang upaya orangtua menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menanamkan Sikap Disiplin Ibadah Shalat Fardhu

1. Pengertian Disiplin Ibadah Shalat

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yang artinya seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. “Dalam Kamus Bahasa Indonesia, disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mematuhi aturan yang ada di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian.”¹

Dengan demikian istilah disiplin berhubungan erat dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Arti kata ketertiban yaitu kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau disiplin karena adanya dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran serta dorongan dari dalam diri orang itu.²

Dari beberapa pengertian disiplin yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang berlaku di rumah, sekolah, dan di masyarakat yang di dorong dari luar maupun kesadaran diri sendiri dalam rangka pencapaian tujuan.

Shalat merupakan salah satu kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah umat Islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang hanya kepada Dia, umat Islam menyembah dan meminta

¹ Choirun Nisak Aulina, “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini,” *Pedagogia* 2, no. 1 (Februari 2013), 37.

² Bektu Marga Ningsih dan Chr. Argo Widiharto, “Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film,” *ISSN* 1, no. 1 (Oktober 2014), 79.

pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW. adalah utusan Allah SWT.³

Kata shalat, seringkali diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata *sembahyang*. Sebenarnya dengan pengertian dua kata ini mempunyai makna yang berbeda. “*Sembahyang* sering kali diartikan *menyembah sang hyang, menyembah Tuhan*. Kata *sembahyang* sering diartikan menyembah Tuhan mereka.”⁴

Perkataan “Shalat” dalam pengertian bahasa Arab berarti ‘doa’.

Sebagaimana tertera didalam firman Allah Swt surah At-Taubah:103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”⁵

Secara istilah shalat diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan tertentu dimulai dengan kata takbir dan diakhiri dengan kata taslim dan dilakukan pada waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu

Secara ilmu fikih, shalat dirumuskan sebagai ibadah kepada Allah SWT dengan bacaan-bacaan dan tindakan-tindakan tertentu yang dibuka

³ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 181.

⁴ Ahmad Thib Raya, *Menyelami seluk-beluk ibadah dalam islam, jakarta, 2003*) 175 (Jakarta: Pranada Media, 2003), 173.

⁵QS. At-Taubah (9): 103.

dengan takbir lalu diakhiri dengan taslim dengan runtutan dan tertib tertentu yang diterapkan oleh Islam.

Setiap orang yang melaksanakan shalat, berarti orang tersebut sedang berdoa kepada Allah SWT. jika seseorang senantiasa melaksanakan shalat maka orang tersebut senantiasa berdoa dan berserah diri kepada Allah dalam menjalani kehidupannya. Sedang melaksanakan shalat terutama shalat fardu adalah wajib bagi umat Islam. “Fardhu adalah suatu perintah yang harus dilaksanakan oleh setiap orang Islam yang mengandung konsekuensi berdosa jika ia meninggalkannya.”⁶

Uraian di atas menjelaskan bahwa shalat fardhu merupakan shalat lima waktu yang harus dilaksanakan. “Shalat lima waktu merupakan salah satu rukun Islam, bahkan boleh dikatakan rukun Islam yang paling besar setelah dua kalimat syahadat. Penetapan shalat ini berdasarkan Al-Kitab, AsSunnah dan Ijma’.”⁷

Dari berbagai literatur di atas bahwa penulis menyimpulkan shalat adalah penghambaan atau rasa tunduk dan cinta kita terhadap Allah SWT. meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu satu. Kita menyadari sebagai makhluk ciptaan-Nya harus lebih mendekatkan diri kepada-Nya, dan dengan melaksanakan shalat kita akan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, shalat menjadi salah satu penghubung antara hamba dengan Tuhan-Nya..

⁶ Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2008), 72.

⁷ Abdullah Bin Abdurrahman Abu Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim* (Bekasi: Darul Falah, 2011), 104.

Berdasarkan penuturan diatas bahwasannya yang dimaksud dengan disiplin ibadah shalat fardhu adalah melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan tepat waktu, ketika waktu shalat telah tiba maka bergegas mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat.

2. Pentingnya Menanamkan Sikap Disiplin Ibadah Shalat Fardhu

Nilai yang dianggap penting dan ingin ditanamkan orangtua pada anak biasanya dikonstruksikan sebagai harapan-harapan mereka terhadap perilaku maupun profil anak secara keseluruhan. “Pentingnya mengajarkan beribadah kepada anak sesuai dengan harapan yang mereka miliki, yakni anak-anak menjadi anak yang saleh.”⁸ Penyampaian nilai tersebut antara lain melalui pesan-pesan yang sering disampaikan orangtua dalam manasehati anak untuk rajin beribadah dan mengajarkan pentingnya beribadah agar anak menjadi anak yang saleh dan shalehah. “Kata-kata, sikap, tindakan dan perbuatan orangtua, sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak.”⁹

“Orangtua terlebih dahulu memberikan contoh pada anak dalam melaksanakan ibadah, baru kemudian menasehati anak melakukannya. Nasehat tersebut juga diikuti dengan pemantauan dan kontrol terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh anak.”¹⁰ Jadi, orangtua tidak hanya memberikan contoh kepada anak, akan tetapi orangtua juga memberi nasehat kepada anak bagaimana cara melaksanakannya, agar

⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 168.

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 70.

¹⁰ Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga*, 168.

anak bisa dengan mudah mempraktikan apa yang dilakukan dan dicontohkan oleh kedua orangtuanya.

Pentingnya memberikan bimbingan kepada anak untuk melaksanakan shalat fardhu dijelaskan dalam Q.S At-Tahrim : 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹¹

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya kedua orangtua diperintahkan untuk menjaga anak-anaknya dari pedihnya siksa api neraka. Maka dari itu, orangtua harus menanamkan sikap disiplin kepada anak-anaknya dalam melaksanakan perintah Allah serta memberikan pelajaran terkait kewajibannya beribadah, karena dengan menanamkan sikap disiplin kepada anak supaya rajin beribadah sama saja orangtua sudah menerapkan pemaparan ayat di atas, yaitu sebagai orang yang beriman dan sebagai orangtua yang memang sudah menjadi tanggungjawabnya memelihara dan membimbing keluarganya agar terhindar dari siksa api neraka. Terutama perintah untuk senantiasa melaksanakan shalat fardhu, karena dengan menjelaskan dan menanamkan

¹¹ QS. At-Tahrim (66): 6.

sikap disiplin secara langsung kepada anak terkait hukuman atau balasan untuk orang yang tidak melaksanakan ibadah sangat pedih serta dengan melaksanakan ibadah shalat fardhu akan membawa kepada kemuliaan, maka orangtua harus benar-benar menanamkan sikap disiplin kepada supaya anak senantiasa melaksanakan kewajibannya yaitu shalat fardhu.

B. Upaya Orangtua

1. Pengertian Upaya Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “istilah upaya dapat diartikan dengan usaha.”¹² Jadi upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau diinginkan, dalam hal ini usaha yang dimaksudkan adalah usaha yang dilakukan orangtua dalam menanamkan sikap disiplin ibadah shalat fardhu pada anak.

“Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orangtua lah anak mula-mula menerima pendidikan.”¹³ Anak membutuhkan bimbingan dari orangtuanya lebih banyak, karena orangtua peletak pendidikan pertama anak. Upaya orangtua merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama antara seorang bapak dan ibu untuk membimbing semua anak-anaknya agar senantiasa melaksanakan perintah Allah untuk beribadah kepada-Nya terutama ibadah shalat fardhu.

¹² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2012), 115.

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

Shalat merupakan pengalaman religi, sosiologi, perilaku, didaktis dan historis dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, kita tidak boleh membiarkan hal itu berlaku begitu saja. “Maka, disarankan kepada orangtua untuk memahami peristiwa yang istimewa ini dan senantiasa memotivasi anak tentang kewajiban mengerjakan shalat.”¹⁴

Anak merupakan amanah yang dititipkan kepada orangtua, maka mendidik dan membimbing serta medoakan anak adalah tanggungjawab orangtua supaya anak menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Salah satu nikmat dalam lingkungan keluarga ialah anak yang shaleh. Untuk membina anak yang saleh diperlukan asuhan yang baik dan tepat dari pihak orangtua (ibu bapak).¹⁵

Orangtua yang senantiasa memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam memberikan pendidikan akan menerima hasil yang memuaskan berupa anak-anak yang memiliki kepribadian baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak-anaknya merupakan sebuah usaha atau cara orangtua untuk merealisasikan apa yang diinginkannya. “Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kesadaran diri sendiri dan kesadaran sosial, menjadi suatu paduan yang stabil, disiplin, dan utuh secara bermakna”.¹⁶ Pendidikan yang diberikan kepada anak, akan mempermudah anak dalam merealisasikan pengetahuan yang diterimanya. Karena pendidikan merupakan salah satu upaya orangtua agar anak mendapat pengetahuan

¹⁴ Adnan Hasan Shahih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 91.

¹⁵ Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 198.

¹⁶ Moh. Padil dan Triyno Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010), 50.

terkait kewajiban beribadah kepada Allah terutama kewajiban melaksanakan shalat fardhu.

2. Jenis-Jenis Upaya Orangtua

Jenis-jenis upaya orangtua dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

a. Upaya Preventif

“Preventif adalah bersifat mencegah (supaya tidak terjadi apa-apa).”¹⁷

Pada dasarnya upaya preventif merupakan suatu usaha atau tindakan untuk mencegah pelanggaran sebelum tindakan atau rencana dilakukan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pencegahan secara preventif merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan orang tua untuk mencegah anak sebelum melakukan hal yang menyimpang dari norma agama dan hukum. Diantara strategi yang bisa dilakukan orang tua dalam mencegah hal yang menyimpang pada anak, antara lain dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sejak kecil sebagaimana diperintahkan oleh Rasulullah Saw.

Selain dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama sejak kecil, cara yang juga harus dilakukan orang tua untuk mencegah terjadinya hal yang menyimpang pada anak adalah dengan memberikan contoh/teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Upaya Preservatif

Upaya Preservatif yaitu upaya yang dilakukan dengan tetap mempertahankan dan mengarahkan kembali sesuatu yang positif

¹⁷ Misbahul Munir, *Masalah dan Upaya Preventif Terhadap Perilaku Menyimpang*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2008), 12.

dalam diri anak. Upaya ini dapat dilakukan oleh orangtua ataupun keluarga demi mencegah anak terpengaruh dengan hal-hal yang menyimpang.

c. Upaya Kuratif

Upaya pengentasan/perbaikan (kuratif) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk menghasilkan suatu perbaikan pada diri individu atau siswa agar berbagai permasalahan yang dialaminya teratasi dengan baik. Upaya ini juga merupakan kegiatan untuk membantu anak agar dapat memperbaiki kekliruan dalam berfikir dan bertindak dalam kegiatan sehari-hari, terutama dalam mengatasi kedisiplinan ibadah shalat fardhu.

3. Pentingnya Upaya Orangtua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Shalat Fardhu pada Anak

Rukun Islam yang kedua adalah shalat serta merupakan rukun Islam yang sangat penting bagi umat muslim. Pertama, karena perintah shalat adalah kewajiban, oleh sebab itu orangtua harus membimbing anaknya untuk melaksanakan shalat. Kedua, shalat merupakan salah satu tanda ketaqwaan dan keimanan kepada Allah. Ketiga, shalat penting karena dapat menghapus dosa-dosa kecil, orangtua sebaiknya memberi tahu anak akan pentingnya shalat karena dengan melaksanakan shalat Allah akan menghapus dosa-dosa yang dilakukan. Dengan begitu anak akan senang melaksanakan shalat dan tidak meninggalkan kewajibannya.

Keempat, shalat memang sangat penting bagi kehidupan, karena shalat harus dikerjakan kapanpun tanpa ada kecuali bagi yang sudah memiliki kewajiban untuk selalu memenuhi kewajibannya melaksanakan shalat fardhu.¹⁸

Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara normal, keduanya merasa terkena tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwasanya orangtua (bapak atau ibu) memiliki suatu kewajiban yang dibebankan hanya kepada mereka untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing anak-anaknya kepada jalan kebaikan dengan kasih sayang yang mereka miliki karena mereka juga telah dikaruniai oleh Allah suatu naluri yang tidak dimiliki oleh orang-orang yang belum atau tidak memiliki seorang anak. Oleh sebab itu, peting sekali orangtua memberikan bimbingan pelaksanaan shalat fardhu pada anak-anaknya, karena itu adalah bentuk ketaatan kepada Sang Maha Pencipta. Seperti yang dijelaskan oleh firman Allah akan pentingnya bimbingan orangtua kepada anak-anaknya.

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا ﴿٥٥﴾

¹⁸ Yudho P, *Panduan Shalat Lengkap Anak-Anak* (Bandung: Mizan, 2006), 7–9.

¹⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 55.

Artinya: “Dan Dia menyuruh keluarganya untuk (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) akat, dan dia seorang yang diridhai disisi Tuhannya.”²⁰

Ayat di atas mengajarkan kepada kedua orangtua akan kewajibannya memberi bimbingan kepada anggota keluarga yaitu anak-anak yang menjadi tanggung jawab mereka, terutama dalam hal melaksanakan shalat fardhu, serta memberi tahu anak-anaknya bahwa dengan senantiasa melaksanakan shalat termasuk kepada orang yang mendapat ridho dari Allah SWT. dengan begitu anak akan semakin senang melaksanakan kewajibannya.

4. Indikator Upaya Orangtua dalam Menanamkan Disiplin Ibadah Shalat Fardhu Anak

Orangtua memegang tanggung jawab yang sangat besar kepada anak-anaknya. Oleh sebab itu, orangtua harus memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak-anaknya terutama terhadap kecerdasan spiritual anak dalam beribadah. Perintah kewajiban menanamkan kebiasaan beribadah pada anak terdapat dalam hadits yang berbunyi:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، قال رسول الله ﷺ
 مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ
 عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu , ia berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan

²⁰ QS. Maryam (19): 55.

anak perempuan)! (Hadits ini hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim, I/197)”

Menanamkan tauhid dan akidah yang benar pada anak, dan dijelaskan juga dalam firman Allah terkait penanaman ketauhidan pada anak yang terdapat dalam qur'an suart al-Luqman ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²¹

“Mengajari anak untuk melaksanakan ibadah, mengajarkan al-qur'an, hadist, doa, dan zikir yang ringan kepada anak.”²² Selain itu, “mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah dan memukul anak jika enggan shalat.”²³

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwasanya terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk memberikan bimbingan kepada anaknya terkait pelaksanaan shalat fardhu. Orangtua diperintahkan untuk membimbing serta memantau kewajiban anak-anak dalam pelaksanaan shalat fardhu. Karena hadits di atas menyebutkan bahwa setiap anak yang sudah menginjak usia tujuh tahun sudah diwajibkan untuk

²¹ QS. Luqman (31): 13.

²² Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 60.

²³ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi SAW* (Solo: Pustaka Arafah, 2004), 180–82.

melaksanakan shalat, bahkan jika anak tidak melaksanakan shalat hukumannya adalah dipukul, ketika anak itu sudah menginjak usia sepuluh tahun. Hal tersebut menggambarkan akan pentingnya upaya yang harus dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya terkait pelaksanaan shalat fardu.

Orangtua juga dapat menanamkan ketauhidan kepada anak, karena dengan menanamkan ketauhidan, anak akan dapat mengetahui akan pentingnya kewajiban mereka untuk beribadah dan menyembah hanya kepada Allah selain itu surat al-Luqman juga menjelaskan bahwasanya manusia dilarang untuk mempersekutukan Allah dengan apapun. Oleh sebab itu, orangtua harus menanamkan sifat ketauhidan dalam diri anak-anaknya.

Selanjutnya, orangtua harus mengajarkan anak-anaknya untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah yaitu dengan melaksanakan shalat fardu dibarengi dengan mengajarkan anak-anaknya bagaimana cara membaca iqro, Al-Qur'an ataupun yang lainnya seperti memberi bimbingan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ringan dan mudah untuk dihafal atau surat-surat pendek. Karena hal itu sangat penting serta jika anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek itu akan digunakan dalam pelaksanaan shalatnya.

Kedua orangtua senantiasa membimbing anak-anaknya agar senantiasa melaksanakan shalat secara berjamaah yang bisa dilakukan di rumah bareng orangtua ataupun di masjid. Serta sebaiknya untuk anak

laki-laki diajarkan untuk senantiasa melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid, karena itu lebih baik. Kemudian sebaiknya orangtua memberikan hukuman pada anak-anaknya jika mereka enggan melaksanakan shalat fardhu. Karena memang sudah seharusnya bagi anak yang sudah berusia tujuh sampai dua belas tahun melaksanakan shalat.

C. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Disiplin Ibadah Shalat Fardhu Anak

Anak adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dan dibimbing untuk mencapai keutamaan dalam hidup serta untuk mendekatkan diri dengan Allah, sebagai orangtua yang bertanggungjawab sudah seharusnya berusaha untuk membimbing anak-anaknya supaya menjadi anak yang senantiasa melaksanakan shalat fardhu.

“Orangtua adalah teladan utama bagi anak, bila orangtua rajin beribadah, maka anaknya juga berusaha mencontohnya.”²⁴ “Memberi tauladan yang baik kepada anak-anak tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama dalam bentuk yang sempurna.”²⁵ Karena orangtua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya. Maka orangtua harus memberikan bimbingan kepada anak-anaknya sesuai dengan situasi dan kondisi anak serta dibarengi dengan pribadi yang baik pula dari orangtua itu sendiri, agar anak mudah menerima bimbingan dari orangtua dan juga mudah dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua

²⁴ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2016), 114.

²⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan)* (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 310.

berkewajiban untuk membimbing dan mengajari anak beribadah, mengajarnya tata cara beribadah serta melakukan perbuatan-perbuatan baik, dengan membimbing dan mengajari anak, maka anak akan senang untuk melaksanakan ibadahnya, terutama ibadah shalat fardu. Allah SWT berfirman sebagai berikut:

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Ya Tuhanku, jadikanlah Aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.”²⁶

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut bahwasanya orangtua harus senantiasa berdoa untuk keluarganya terutama untuk anak-anaknya agar menjadi anak yang senantiasa melaksanakan shalat fardu, karena doa merupakan upaya yang dapat dilakukan orangtua untuk anaknya. Orangtua yang memberikan tauladan yang baik dalam melaksanakan ibadah shalat fardu akan ditiru dan diikuti oleh anak-anaknya. Upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam membimbing shalat fardu anak-anaknya dipaparkan dalam Al-Qu’an.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan

²⁶ QS. Ibrahim (14): 40.

Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”²⁷

Ayat tersebut memberi penjelasan terkait kewajiban melaksanakan shalat. Orangtua merupakan orang yang berkewajiban memberikan bimbingan kepada anak-anaknya terkait kewajiban melaksanakan shalat. Oleh sebab itu, orangtua harus senantiasa berupaya agar anak-anaknya selalu melaksanakan shalat. Selain itu, ayat tersebut juga menjelaskan betapa pentingnya orangtua membimbing anak-anaknya agar anak senantiasa melakukan perbuatan yang baik seperti selalu melaksanakan shalat fardu dan memberi bimbingan kepada anaknya agar anak senantiasa mencegah perbuatan yang salah seperti dengan tidak meninggalkan kewajibannya melaksanakan shalat fardu secara sengaja.

Agar anak tumbuh berkembang menjadi anak yang saleh, menjadi penyejuk hati, enak dipandang (*qurratu'ayun*), maka hendaknya ditanamkan kepada mereka dasar-dasar pendidikan keimanan dan keislaman yaitu: orangtua hendaknya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, mengajarkan kepada anak agar memiliki ketaatan dan kepatuhan kepada kedua orangtua, menumbuhkan kepribadian muslim yang hakiki, membiasakan melaksanakan shalat berjamaah di rumah serta memperbanyak doa.²⁸

Orangtua tentunya mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang shaleh atau shalehah, karena hal tersebut merupakan impian semua orang dengan demikian jika orangtua mendambakan anak yang rajin beribadah maka orangtua harus menanamkan keimanan, keislaman, ketaqwaan serta membiasakan anak melaksanakan shalat fardu dan memperbanyak berdoa kepada Allah, karena bagaimanapun juga usaha manusia sifatnya terbatas, namun dengan pertolongan Allah, sesuatu dapat berubah di luar pikiran

²⁷ QS. Luqman (31): 17.

²⁸ Amirullah Syarbani, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: Gramedia, 2014), 18–20.

manusia. Oleh sebab itu, doa dalam membimbing pelaksanaan shalat fardu anak sangat penting untuk menunjang usaha-usaha yang telah dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan dengan tujuan untuk memahami sebuah perilaku, tindakan, asumsi, siapapun yang menjadi subjek penelitian yang data-datanya dikumpulkan lalu dideskripsikannya menggunakan kata-kata.”¹

Penelitian ini mempunyai unsur-unsur pokok berupa kealamiahannya datanya, peneliti memiliki peran sebagai kuncinya dalam memperoleh data dan interaksi terjadi secara intensif, data-datanya berbentuk kata-kata, menggunakan pendekatan sosial serta hasilnya dari penelitian ini fokus pada maknanya.²

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena berupa Upaya Orangtua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Ibadah Shalat Fardhu Pada Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian pada penelitian yang dilakukan ini adalah deskriptif kualitatif.

Bisa dikatakan bahwasannya deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang di gunakan untuk memaparkan bagaimana keadaan sebenarnya objek yang sedang diteliti, dan tidak ada

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, 6.

²M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017, 10.

rekayasa sama sekali, nyata seperti fakta yang ada, dan nyata saat dilakukan penelitian tersebut dilaksanakan.¹

“Menurut Sumadi Suryabrata Penelitian deskriptif adalah untuk membuat pemaparan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”²

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian deskriptif pada penelitian ini adalah untuk melukiskan bagaimana keadaan yang sebenarnya di lapangan, tanpa adanya tindakan rekayasa terhadap bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin ibadah shalat fardhu pada anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing.

B. Sumber Data

Dalam sumber data sebuah penelitian merupakan subjek dari mana asalnya data tersebut diperoleh dari seorang peneliti. “Sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel pada sumber data, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya”³. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber, yaitu:

¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 59.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 75.

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 129.

1. Sumber Primer

“Sumber primer berarti sebuah sumber yang mana secara langsung memberikan data pada si pengumpul data atau peneliti.”⁴ Data itu berupa penggambaran suatu peristiwa dan merupakan sebuah data utama dari penelitian, sebab dari data itulah penelitian dapat dikembangkan secara mendalam.⁵

Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat ardhhu pada anak.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat dikatakan sebagai sumber data pelengkap dari sumber data primer. “Sumber sekunder berarti bahwa sumber tersebut tidak langsung memberikan sebuah data pada pengumpul data yang dilakukan peneliti, misalnya memberi datanya melalui orang lain.”⁶

“Sumber sekunder bisa juga dikatakan sebagai sebuah data pelengkap dan tak boleh begitu saja diacuhkan oleh peneliti, misalnya dokumen-dokumen, data-data tertulis dan sebagainya.”⁷

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, cv, 2016), 137.

⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabetaa, 2015), 68–69.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137.

⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabetaa, 2015), 70.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari anak-anak yang berusia 7-12 tahun di dusun 3 Desa Terbanggi Subing, serta pihak-pihak desa yang kiranya dapat memberikan informasi yang dapat mendukung penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. “Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang utama dalam sebuah penelitian, sebab tujuan yang utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data.”⁸ Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang sering dipakai, yaitu:

1. Wawancara

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.”⁹ “Definisi lain menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹⁰

Berdasarkan pemahaman di atas bahwa wawancara adalah dialog berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang satu sebagai

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308.

⁹ M. Burhan Bungin, *Metlogi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 133.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

pewawancara dan yang lain sebagai sumber. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan bebas dan bisa memunculkan pertanyaan baru setelah mendapatkan jawaban dari informan. “Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dalam hal ini informan diminta untuk memberikan pendapat dan ide yang dimilikinya”.¹¹ Dengan kata lain peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh informan dalam wawancara.

Adapun informan dari wawancara dalam penelitian ini yaitu orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun dan anak yang berusia 7-12 tahun.

2. Observasi

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”¹² “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”¹³ Jadi, observasi adalah proses mengamati tingkah anak dalam suatu situasi tertentu. Situasi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 226.

¹² Sugiyono, 145.

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen.

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan, aktivitas, apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian, tetapi hanya mengamati upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu pada anak dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar desa serta melihat secara langsung upaya orangtua menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu kepada anak-anaknya.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seni.”¹⁴ Metode dokumentasi ini dipergunakan sebagai pengumpul data-data dari penelitian untuk alat penunjang dan kelengkapan dari data yang didapat melalui teknik wawancara dan observasi. Metode ini akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data terkait sejarah desa Terbanggi Subing atau informasi yang berkaitan dengan data desa, data anak-anak di Desa Terbanggi Subing, dan data lainnya yang peneliti butuhkan pada saat penelitian.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pengujian dalam keabsahan data pada penelitian kuantitatif hanya ditekankan pada validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian kualitatif ditekankan pada tingkat keabsahan data lebih difokuskan pada data yang diperoleh uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.¹⁵

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang menurut penulis sangat relevan. “Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”¹⁶ Triangulasi bertujuan untuk peningkatan pemahaman peneliti terkait apa yang ditemukan dalam penelitian nanti. Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Berikut triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”¹⁷

Triangulasi ini digunakan untuk menguji keabsahan data dilakukannya lewat pengecekan data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan

¹⁵ *Ibid.*, 270.

¹⁶ *Ibid.*, 241.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 127.

membandingkan apa yang dikatakan orangtua dengan anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang didapatkan dari orangtua anak dengan data yang didapatkan dari anak di Dusun 3 Terbanggi Subing.

2. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.”¹⁸ Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda. jika sama maka data tersebut sudah kredibel dan jika berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data, seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau di cek dengan observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun berbagai data yang didapat dari wawancara berupa tulisan atau suara bahkan video, observasi yang berisi catatan pengamatan yang di lakukan, dan dokumentasi yang merupakan bukti fisik yang menciptakan keaslian data dari wawancara maupun observasi.

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan

¹⁸ Sugiyono, 127.

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Data yang sudah terkumpul maka harus segera dianalisis secara induktif dan langsung baik pada saat penelitian atau setelah penelitian, namun lebih baik secara langsung dan terus menerus.

Teknik analisis data penelitian kualitatif sesungguhnya bukanlah pekerjaan yang dilakukan setelah data terkumpul semata, melainkan sepanjang proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data hingga penafsiran atau pembahasan data lapangan. Secara substansi langkah analisis data dalam penelitian ini merupakan tuntutan kerja atau tahapan-tahapan kegiatan yang ditempuh peneliti dalam menyusun, mengelolah, hingga menemukan makna, atau tafsiran kesimpulan dari keseluruhan data penelitian.²⁰

Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samapi tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data harus dimulai dari kegiatan melakukan pengelompokan dan meringkas data.

Reduksi data adalah proses seorang peneliti perlu melakukan tahapan data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Istilah reduksi atau reduction adalah mengurangkan atau menentukan ulang yaitu penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian.²¹

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014, 248.

²⁰ Ibrahim, *Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 108.

²¹ *Ibid.*, 109.

merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.²²

Reduksi data berarti membuat rangkuman memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna, memfokuskan,, membuang, menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan melalui proses reduksi data.²³

Peneliti menggunakan reduksi data ini dikarenakan untuk merangkum serta memilih hal-hal pokok yang didapat pada saat peneliti melakukan observasi tentang upaya orangtua dalam menanamkan sikap melaksanakan disiplin ibadah shalat fardhu pada anak di Dusun 3 Terbanggi Subing lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah direduksi maka akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

2. Data Display (penyajian data)

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data pula dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, charta, dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria

247. ²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

²³ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), 147.

tertentu seperti urutan, konsep, kategori, dan lain sebagainya sehingga mudah dipahami.²⁴

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchat dan sejenisnya dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁵

Display data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan memaparkan atau menyajikan data sebagai sebuah langkah kerja analisis, display data dilakukan untuk tujuan memastikan data yang dihasilkan telah masuk dalam kategori data yang sesuai sebagaimana yang telah di tentukan.²⁶

Peneliti menggunakan display data dikarenakan untuk menganalisis data dalam bentuk uraian singkat yang didapat dari upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu pada anak di Dusun 3 Terbanggi Subing untuk memastikan data yang dihasilkan telah masuk dalam kategori yang telah sesuai dalam penyajian data.

3. Verifikasi Data/Kesimpulan

“Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari analisis data dimana kesimpulan yang akan diperoleh berasal dari tahapan display data

²⁴ *Ibid.*, 148.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

²⁶ Ibrahim, *Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 110.

yang akan menjawab tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.”²⁷
Selanjutnya langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasanya pada tahap ini yaitu tahap memferivikasi data yaitu dari data yang telah yang direduksi dan dalam penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis atau teori.

²⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 350.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Desa Terbanggi Subing

1. Keadaan Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih

a. Sejarah Singkat Desa Terbanggi Subing

Desa Terbanggi Subing berdiri berdasarkan pemekaran dari desa terbanggi agung pada tanggal 27 Agustus 1958 yang pada saat itu menjadi desa persiapan yang dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Amir Raja Putting Marga. Pada Tanggal 14 Oktober 1959 resmi menjadi Desa definitif sampai sekarang.

Desa Terbanggi Subing yang merupakan pemekaran dari desa terbanggi agung, dan desa yang mekar dari desa Terbanggi Subing selalu diawali dengan nama terbanggi yang diturunkan oleh nenek moyang Terbanggi Subing yaitu Betan Subbing, yang merupakan asal terbentuknya nama Terbanggi Subing. Sebelum terjadi desa Terbanggi Subing, dulunya desa ini bernama Terbanggi Tatay yang diambil dari nama sungai yang ada di dusun 1 yang Bernama Way Tatay.

d. Identitas Desa Terbanggi Subing

Tabel 1. Pergantian kepemimpinan desa Terbanggi Subing

| NO | Nama Kepala Desa | Periode Kepemimpinan |
|----|-------------------|-------------------------|
| 1 | Amir Raja Putting | 1958 sampai dengan 1960 |

| NO | Nama Kepala Desa | Periode Kepemimpinan |
|----|----------------------------|-------------------------|
| | Marga | |
| 2 | Abdul Karim | 1960 sampai dengan 1966 |
| 3 | Amir Raja Putting Marga | 1966 sampai dengan 1972 |
| 4 | M. Sanusi | 1972 sampai dengan 1979 |
| 5 | Pangkat Adi Wiyono | 1979 sampai dengan 1987 |
| 6 | M. Ali Somad, TS | 1988 sampai dengan 2000 |
| 7 | Patulloh Ali KM, SE | 2000 sampai dengan 2007 |
| 8 | HI. M. Ali Somad, TS | 2007 sampai dengan 2013 |
| 9 | Sopan Putra | 2013 sampai dengan 2019 |
| 10 | Patulloh Ali KM, SE | 2020pai dengan sekarang |

e. Keadaan Geografis Desa Terbanggi Subing

1) Letak dan Batas Wilayah

Desa Terbanggi Subing merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah Gunung Sugih yang terletak di 7 KM kearah selatan dari kecamatan Gunung Sugih.

2) Batas wilayah desa Terbanggi Subing adalah:

Sebelah Utara : Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih

Sebelah Selatan : Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu

Nuban

Sebelah Barat : Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih

Sebelah Timur : Desa Sidowaras Kecamatan

Bumiratu Nuban

3) Luas Wilayah

Luas wilayah desa Terbanggi Subing adalah 1.050 Ha. Yang terdiri dari 9 dusun dan 36 RT.

f. Karakteristik Desa

Desa Terbanggi Subing merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, mata pencaharian penduduknya adalah bertani dan berkebun. Pembagian lahan yang ada di desa Terbanggi Subing adalah untuk pemukiman penduduk desa, lahan pertanian, lahan peternakan, serta lahan perkebunan.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di desa Terbanggi Subing masih jauh dari kata lengkap. Akan tetapi, pemerintah selalu mengusahakan, dan sudah ada hasil pembangunan sarana prasarana untuk keberlangsungan pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat desa Terbanggi Subing.

h. Visi dan Misi Desa Terbanggi Subing

1) Visi Desa Terbanggi Subing

Mewujudkan desa Terbanggi Subing menjadi desa yang mandiri berbasis agro bisnis melalui bidang pertanian dan peternakan.

2) Misi Desa Terbanggi Subing

- a) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian.
- b) Memberdayakan potensi agrotani secara optimal
- c) Meningkatkan sumber daya manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Meningkatkan etos kerja
- e) Mendorong kemandirian
- f) Meningkatkan kondisi kamtibmas.

i. Data Perangkat dan Struktur Organisasi Desa Terbanggi Subing

Tabel 2. Data perangkat dan Struktur Organisasi Pemerintahan

| No | Jabatan | Nama |
|----|--------------------------|-------------------|
| 1 | Kepala Desa | Patulloh Ali, KM. |
| 2 | Sekretaris Desa | Suhardi |
| 3 | Kaur Tata Usaha dan Umum | Aminnullah |
| 4 | Kaur Keuangan | Muhyin |
| 5 | Kasie. Pemerintahan | Supardi |
| 6 | Kasie. Pelayanan | Lilis Suryani |
| 7 | Kasie. Kesejahteraan | Sopingi |
| 8 | Kasun I | Irawan Ali |
| 9 | Kasun II | M. Ali Akbar |
| 10 | Kasun III | Miswandi |

| No | Jabatan | Nama |
|----|------------|---------------|
| 11 | Kasun IV | Suyanto |
| 14 | Kasun V | NgatI |
| 13 | Kasun VI | Eryono |
| 14 | Kasun VII | Dimin |
| 15 | Kasun VIII | Budiman |
| 16 | Kasun IX | Arif Yulianto |

j. Keadaan Masyarakat Desa Terbanggi Subing

Jumlah masyarakat di desa Terbanggi Subing totalnya ada 6.634 jiwa dengan sebaran di 9 wilayah dusun dan 38 wilayah RT. Dan jumlah penduduk di dusun 3 berjumlah 344 laki-laki dan 349 perempuan

Tabel 3. Uraian SDM

| No | Uraian Sumber Daya Manusia (SDM) | Jumlah | Satuan |
|-----------------------|-------------------------------------|--------|----------|
| Penduduk dan Keluarga | | | |
| 1. | Jumlah Penduduk Laki-laki | 3.407 | Orang |
| 2. | Jumlah Penduduk Perempuan | 3.227 | Orang |
| 3. | Jumlah Keluarga | 1.940 | Keluarga |

Dan berdasarkan keterangan dari kepala dusun data anak-anak usia 7-12 tahun yang ada di dusun tiga desa Terbanggi Subing berjumlah 32 orang anak-anak.

2. Keadaan Pendidikan Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang termasuk orangtua, karena orangtua yang akan bertanggung jawab besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting dan sangat berpengaruh bagi orangtua, baik itu pendidikan yang sudah diterima dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pendidikan tersebut digunakan oleh orangtua untuk memberikan pelajaran kepada anak-anaknya, karena kedua orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, apabila orangtua mempunyai pendidikan atau pengalaman yang baik juga yang berkaitan dengan pemahamannya tentang pendidikan terutama pendidikan keagamaan, maka orangtua akan dengan mudah menyampaikan ilmu kepada anak-anaknya.

Di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing banyak orangtua yang hanya mengenyang pendidikan sampai SMA walau terdapat pula orangtua yang memiliki pendidikan sampai tingkat Sarjana. Kesadaran akan pendidikan pada orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi kurang baik, hal tersebut dikarenakan juga oleh kemampuan perekonomian yang dimiliki oleh keluarganya.

Para orangtua yang mendapat pendidikan hanya sampai Sekolah Menengah Pertama pada penelitian yang saya lakukan terdapat 1 orang dan yanglainnya rata-rata pendidikan mereka adalah Sekolah Menengah Atas. Tetapi walau masih terdapat orangtua yang hanya mendapat pendidikan sampai SMP, pemahaman dan pengalaman mereka terkait keagamaan cukup baik, sehingga anak-anaknya mampu menjadi anak yang baik dan senantiasa melaksanakan perintah Allah untuk melaksanakan shalat fardhu.

3. Kaeadaan Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing

Anak merupakan anugrah terbesar yang diberikan Allah kepada orangtua dalam sebuah keluarga. Karena anak merupakan titipan yang diberikan kepada orangtua yang sifatnya sementara karena setiap titipan pasti akan mebalik kepada Sang Pemiliknya. Menanamkan perilaku yang baik kepada anak adalah salah satu upaya yang dilakukan pada anak agar anak menjadi orang yang senantiasa patuh kepada mereka dan senantiasa melaksanakan kewajibannya.

Bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh untuk anak, oleh sebab itu orangtua memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya pada anak karena mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang shaleh dan shaleha yang senantiasa melaksanakan perintah Allah dan juga sennatiasa menjauhi segala larangannya.

Memberikan pendidikan kepada anak adalah upaya yang dilakukan orangtua kepada anak agar anak mendapat ilmu pengetahuan yang luas, baik pendidikan itu mereka berikan secara langsung ataupun tidak langsung, baik dengan memasukan anak ke sekolah formal maupun memberikan pelajaran melalui pendidikan non formal seperti membimbing anak-anak senantiasa ikut pengajian di TPA.

Keadaan anak-anak di Dusun Desa Terbanggi Subing cukup baik, karena anak-anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing ini merupakan anak yang memiliki semangat akan pendidikan, terutama pada pendidikan keagamaan, yang ditunjukkan dengan rajinnya anak-anak dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan berjamaah walau terkadang ada juga anak yang malas atau enggan melaksanakan shalat serta anak-anak yang senantiasa berangkat mengaji di TPA.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Melaksanakan Shalat Fardhu Pada Anak

Orangtua adalah orang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kemajuan anak. Orangtua dituntut untuk dapat menanamkan sikap disiplin pelaksanaan shalat fardhu pada anak dengan sebaik-baiknya terlebih dalam upaya menanamkan sikap disiplin shalat fardhu anak itu penting. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Puji Wahyuni salah satu orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, beliau menyatakan bahwa :

“Menurut saya disiplin itu sangat penting apalagi ibadah ya kak, karena dalam kita melaksanakan segala ibadah harus dengan disiplin, tanpa disiplin pelaksanaan ibadah akan kurang maksimal dan terkesan seperti asal-asalan. Misalnya dalam melaksanakan ibadah shalat, umat Islam diwajibkan untuk tepat waktu dalam melaksanakan ibadah shalat, sehingga ini adalah wujud dari penerapan disiplin dalam ibadah.”¹

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing sudah berupaya untuk menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak. Ibu Eka mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah berupaya dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak saya. Upaya yang saya lakukan seperti mengajari anak bacaan shalat, mengajak anak saya untuk melaksanakan shalat, menanamkan ketauhidan kepada anak, dan saya pun anak memberikan hukuman kepada anak saya jika enggan melaksanakan shalat.”²

Dan peneliti menanyakan kepada Orangtua tentang bagaimana upaya yang dilakukan dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak dengan indikator sebagai berikut:

a. Menanamkan Ketauhidan pada Anak

Ketauhidan sangat penting untuk ditanamkan oleh orangtua kepada anak-anaknya yang dimulai saat anak-anak mereka masih kecil. Menanamkan sifat tauhid pada anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu anak-anaknya. Dengan menanamkan ketauhidan pada anak,

¹ Wawancara dengan Ibu Puji Wahyuni, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

² Wawancara dengan Ibu Eka, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

mereka akan lebih mengenal Sang Pencipta dan senantiasa melaksanakan kewajibannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Puji Wahyuni salah satu orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, beliau menjelaskan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak-anak saya adalah dengan pembiasaan, penanaman ketauhidan itu dilakukan dengan teladan yang ditanamkan pada anak ketika anak melaksanakan shalat, selain itu untuk menanamkan ketauhidan pada anak sebelumnya orangtua pun harus sudah bertauhid agar ketauhidan tersebut bisa ditanamkan kepada anak. Jadi, pembiasaan, pendampingan dan kontrol itu harus dilakukan agar anak mengetahui apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.”³

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Eka. Menyatakan bahwa :

“Pertama yang saya lakukan dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak dengan rasa sabar, yaitu sabar dalam mengajak anak shalat. Karena dengan mengajak anak shalat berjamaah akan menanamkan ketauhidan atau anak dapat lancer membaca syahadat yang sering dibaca waktu shalat.”⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Fitriainingsih. Menjelaskan bahwa:

“saya menanamkan ketauhidan pada anak saya dengan mengajarkan cara mengucapkan kalimat syahadat dengan baik dan benar karena itu yang selalu dibaca ketika melaksanakan shalat fardhu.”⁵

Ketika ditanya terkait upayanya dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak Ibu Etik Oktaviani. Menjawab bahwa : “yang saya lakukan yang pertama yaitu menanamkan keimanan

³ Wawancara dengan Ibu Puji Wahyuni, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

⁴ Wawancara dengan Ibu Eka, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

⁵ Wawancara dengan Ibu Fitriainingsih, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

kepada anak dari kecil kemudian anak saya dengan sendirinya mampu membaca kalimat syahadat yang biasa dibaca ketika shalat.”⁶

Orangtua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Maka dari itu orangtua memang sudah seharusnya menjadi panutan bagi anak. Orangtua dituntut untuk membimbing anak-anaknya kepada hal yang positif. Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing ini sudah berupaya dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak dengan cara menanamkan ketauhidan kepada anak-anaknya.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anak-anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing.

Saat anak ditanya terkait pelaksanaan shalat fardhunya anak bernama Quesha Anya. Menyatakan bahwa : “Orangtua saya selalu membiasakan untuk melaksanakan shalat dan akhirnya saya bisa melafalkan kalimat syahadat karena sering dibaca ketika shalat.”⁷

Selanjutnya anak bernama Aurel Febrianazah. Menjelaskan bahwa : “saya sudah diajarkan bacaan kalimat syahadat dari kecil dan saya sudah mampu melafalkannya karena selalu saya baca saat shalat fardhu”.⁸

Selain itu, anak bernama Neila Ayu. Mengungkapkan bahwa : “saya selalu diajak shalat bersama orangtua saya akhirnya saya bisa melafalkan kalimat syahadat ketika shalat fardhu.”⁹

⁶ Wawancara dengan Ibu Etik Oktaviani, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

⁷ Wawancara dengan Quesha Anya, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

⁸ Wawancara dengan Aurel Febrianazah, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

Serta yang diungkapkan oleh anak bernama Ferica Anisa “orangtua saya selalu memberitahu tentang ketauhidan termasuk pengucapan kalimat syahadat yang selalu saya baca saat shalat.”¹⁰

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang sudah diungkapkan dari hasil wawancara di atas, bahwasanya dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak yaitu dengan menanamkan ketauhidan pada anak merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan para orangtua agar sifat ketauhidan tertanam dalam diri anak yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupannya.

Selain itu, diperkuat oleh pernyataan dari bapak Sodikin sebagai tokoh agama sekaligus guru ngaji, beliau mengatakan bahwa: “Sebagai tokoh agama sekaligus guru ngaji anak-anak, saya bacakan ayat-ayat Al-Qur’an serta dibacakan artinya kemudian diterangkan supaya masuk kehati anak dan anak menjadi percaya pada ayat-ayat Al-Qur’an yang saya terangkan.”¹¹

Sebagai tokoh agama dan guru ngaji anak-anak, beliau sudah membantu orangtua untuk menanamkan sifat ketauhidan dalam diri anak, jadi anak selain mendapat bimbingan dari orangtua juga mendapat pelajaran dari tokoh agama yang ada di dusun 3 Desa Terbanggi Subing.

Selain teknik pengumpulan data melalui wawancara di atas, peneliti juga memperkuat hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik

⁹ Wawancara dengan Neila Ayu, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

¹⁰ Wawancara dengan Ferica Anisa, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sodikin, Tokoh Agama dan Guru Ngaji, 8 Maret 2022.

observasi yang dilakukan pada 9 Maret 2022. Orangtua terlebih dahulu memberikan teladan yang baik agar dapat dicontoh oleh anak-anaknya, terutama dalam hal pelaksanaan shalat fardhu orangtua membiasakan untuk menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu agar anak akhirnya terbiasa mengerjakan shalat fardhu dimanapun mereka berada jika sudah masuk waktu shalat mereka akan melaksanakan shalat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik pemahaman bahwasanya upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak salah satunya yaitu dengan menanamkan ketauhidan yang sebenarnya pada anak.

b. Mengajari Anak untuk Melaksanakan Ibadah

Mengajari anak untuk selalu melaksanakan shalat fardhu sangatlah penting, karena dengan mengajarkan ibadah shalat pada anak sejak kecil akan mempermudah anak dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena shalat merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sejak anak itu diwajibkan untuk melaksanakan shalat fardhu. Para orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing sudah berupaya agar anak-anaknya selalu melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.

Sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Suprapti. Sebagai orangtua anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing. Mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengajari anak yang pertama yaitu tidak bosan untuk selalu mengingatkan anak agar anak selalu melaksanakan shalat tepat waktu

dan kedua memberi contoh kepada anak untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya”.¹²

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Ibu Puji Wahyuni. Bahwasanya: “Cara yang saya lakukan untuk mengajari anak diawali dengan mengajari wudhu dilanjutkan dengan membantu anak menghafal bacaan shalat serta memberikan bimbingan dan membantu mengajari gerakan shalat yang benar pada anak”.¹³

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Eka. Bahwa: “agar anak mau mengerjakan shalat sebelumnya anak saya ajarkan terlebih dahulu bagaimana cara berwudhu yang benar selanjutnya jika anak sudah mampu berwudhu anak saya ajarkan tentang shalat.”¹⁴

Diperkuat dengan pernyataan-pernyataan dari wawancara dengan anak-anak di Dusun Desa Terbanggi Subing. Anak bernama Gandy Pradita yang menyatakan bahwa: “Iya kak, saya selalu melaksanakan shalat lima waktu, karena orangtua saya mengajarkan untuk selalu mengerjakan shalat lima waktu.”¹⁵

Diungkapkan juga oleh anak bernama Quesha Anya yang menyatakan bahwa: “iya kak, saya selalu mengerjakan shalat bersama orangtua saya.”¹⁶

¹² Wawancara dengan Ibu Suprapti, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

¹³ Wawancara dengan Ibu Puji Wahyuni, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Eka, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

¹⁵ Wawancara dengan Gandy Pradita, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

¹⁶ Wawancara dengan Quesha Anya, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

Kemudian dijelaskan pula oleh anak bernama Aurel Febrianazah bahwa: “iya kak, saya selalu melaksanakan shalat fardhu karena saya sudah bisa shalat”.¹⁷

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwasanya mengajari anak untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu sangatlah penting dan dibutuhkan oleh orangtua ataupun anak. Dengan mengajari anak ibadah shalat fardhu maka orangtua sudah menanamkan sikap disiplin terkait pelaksanaan shalat fardhu pada anak.

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan bapak Sodikin sebagai tokoh agama sekaligus guru ngaji di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing yang menyatakan bahwa:

“Sebagai tokoh agama dan guru ngaji saya harus selalu membimbing becaan shalat lalu mengingatkannya untuk melaksanakan shalat, dan saya mengajarkan pada anak-anak jika sudah mulai azan anak-anak saya beritahu untuk sudah ada persiapan dari awal, misalnya langsung mengambil wudhu, lalu ketika muadzin sudah iqmah anak-anak saya beritahu untuk disolin mengikuti barisan di mushla untuk shalat berjamaah. Jadi anak itu tidak boleh shalat seenaknya sendiri tetapi mereka harus disiplin seperti yang dilakukan oleh imam”.¹⁸

Pemaparan di atas juga diperkuat dari hasil bservasi yang peneliti lakukan pada Kamis, 10 Maret 2022 di Dusun Desa Terbanggi Subing, terlihat bahwasannya orangtua sedang mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah ke mushola. Orangtua menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anaknya dengan mengajaknya shalat bersama atau berjamaah.

¹⁷ Wawancara dengan Aurel Febrianazah, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sodikin, Tokoh Agama dan Guru Ngaji, 8 Maret 2022.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwasanya upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak dapat diberikan dengan mengajarkan anak untuk selalu melaksanakan ibadah shalat fardhu.

c. Mengajarkan Al-Qur'an dan Iqra'

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam yang sangat penting orangtua ajarkan kepada anaknya. Sebelum mengajarkan Al-Qur'an orangtua bisa mengajarkan Iqra' terlebih dahulu pada anak agar anak dapat mengenal huruf hijaiyah sampai anak mampu membaca dengan lancar dan benar, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan Al-Qur'an serta diajarkanpula tajwidnya. Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing sudah berupaya menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu pada anak dengan mengajarkan cara membaya ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diawali dengan membaca Iqra'.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Fitriainingsih. beliau mengungkapkan bahwa: "Iya tentu, saya mengajarkan cara membaca Al-Quran dan Iqra'. Pertama yang saya ajarkan pada anak yaitu cara membaca Iqra' dilanjut baca Al-Qur'an jika sudah bisa membaca Iqra'".¹⁹

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Ibu Etik Oktaviani yang mengungkapkan bahwa: "Iya pasti, saya ajarkan anak cara membaca Al-

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Fitriainingsih, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

Qur'an dan biasanya selain saya ajarkan dirumah, anak saya antarkan ke TPA untuk belajar mengaji disana supaya anak saya lebih bisa membaca Al-Qur'an".²⁰

Kemudian dinyatakan pula oleh Ibu Suprapti bahwasanya: "Pertama saya ajarkan memabac Iqra' selanjutnya saja mengajari anak saya membaca Al-Qur'an karena dia sudah mampu membaca Iqra' dengan lancar".²¹

Hal ini diperkuat oleh ungkapan beberapa anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing yang sudah peneliti wawancarai sebelumnya anak bernama Neila Ayu menyatakan bahwa: "Iya saya diajarkan membaca Iqra' oleh orangtua saya".²²

Dikemukakan pula oleh anak bernama Ferica Anisa bahwa: "Iya saya sudah mampu membaca Al-Qur'an dan saya sudah sampai juz 2 ngajinya, karena saya diajarkan membaca Al-Qur'an dirumah dan juga di TPA".²³

Serta pernyataan dari anak bernama Gandy Pradita bahwasanya: " Iya saya sudah bisa membaca Al-Qur'an disertai dengan ilmu tajwidnya".²⁴

Selain pernyataan dari orangtua dan anak terdapat pernyataan dari bapak Sodikin sebagai tokoh agama dan guru ngaji, beliau menyatakan bahwa:

²⁰ Wawancara dengan Ibu Etik Oktaviani, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

²¹ Wawancara dengan Ibu Suprapti, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

²² Wawancara dengan Neila Ayu, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

²³ Wawancara dengan Ferica Anisa, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

²⁴ Wawancara dengan Gandy Pradita, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

“Iya. Pertama anak saya kenalkan dengan huruf hijaiyah terlebih dulu melalui membaca Iqra’, saya kenalkan juga I’rab-I’rabnya dan saya jelaskan panjang pendeknya lalu jika anak belum bisa membaca saya ajarkan ulang bacaan-bacaan yang menurut anak masih susah atau belum bisa sampai anak itu mampu membaca dan mengingatnya. Selanjutnya jika anak sudah mampu membaca Iqra’ saya ajarkan Al-Qur’an disertai dengan ilmu tajwidnya supaya anak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”.²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya upaya lain yang dapat dilakukan orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak bisa dilakukan dengan memberikan pelajaran atau cara membaca Iqra’ dan Al-Qur’an sebagai bekal anak.

Selain data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, peneliti juga memperkuat data dengan melakukan observasi pada hari Sabtu, 12 Maret 2022, orangtua dapat menanamkan sikap disiplin pelaksanaan shalat fardhu anak dengan mengajarkan ayat-ayat suci Al-Qur’an pada anak, karena dalam shalat ada bacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang harus dibaca dalam shalat. Jadi anak mampu melaksanakan shalat dengan mudah karena sudah dibekali oleh orangtuanya. Disertai dengan bekal mereka mengaji di TPA.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasanya upaya selanjutnya yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membimbing

²⁵ Wawancara dengan Bapak Sodikin, Tokoh Agama dan Guru Ngaji, 8 Maret 2022.

pelaksanaan shalat fardhu anak adalah dengan memberikan pelajaran terkait cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Mendidik Anak Melaksanakan Shalat Berjamaah

Orangtua adalah contoh untuk anak-anaknya, oleh sebab itu upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak dapat juga dilakukan dengan mendidik anak untuk senantiasa menghadiri shalat berjamaah di rumah maupun di mushola/masjid. Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing sudah melakukan upayanya untuk mengajak anak melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puji Wahyuni salah satu orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing yang menyatakan bahwa: "Saya juga membiasakan anak saya untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah di mushola, dan tidak jarang saya mengajak anak-anak shalat berjamaah di rumah".²⁶

Pernyataan lain diungkapkan oleh Ibu Eka yang menyatakan bahwa: "saya sering mengajak anak saya shalat berjamaah di mushola atau saya ajak anak saya shalat bersama dengan saya di rumah".²⁷

Serta pernyataan dari Ibu Suprpti yang menjelaskan bahwa: "Saya sering mengajak anak saya untuk melaksanakan shalat fardhu secara

²⁶ Wawancara dengan Ibu Puji Wahyuni, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Eka, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

berjamaah di mushola apalagi rumah saya yang berada di belakang mushola”.²⁸

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, orangtua selanjutnya dapat berupaya membimbing pelaksanaan shalat anak-anaknya dengan mengajak anak untuk menghadiri shalat berjamaah di masjid atau di mushola atau bahkan mengajak anak untuk shalat berjamaah dirumah bersama orangtuanya.

Hal ini dikuatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anak-anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing. Anak yang bernama Quesha Anya menyatakan bahwa: “iya saya sering mengerjakan shalat fardhu berjamaah di mushola ataupun dirumah bersama ibu dan kakak”.²⁹

Selanjutnya anak yang bernama Aurel Febrianazah mengungkapkan bahwa: “Iya, saya sering melaksanakan shalat fardhu berjamaah di mushola dan kadang-kadang diajak berjamaah dirumah bersama bapak”.³⁰

Kemudian dijelaskan pula oleh anak bernama Gandy Pradita bahwa: “Iya, biasanya saya ikut shalat berjamaah di mushola dengan ayah dan yang paling sering itu shalat magrib dan isya”.³¹

²⁸ Wawancara dengan Ibu Suprapti, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Eka, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

³⁰ Wawancara dengan Aurel Febrianazah, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

³¹ Wawancara dengan Gandy Pradita, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

Peneliti juga mendapat data dari hasil wawancara dengan tokoh agama sekaligus guru ngaji anak-anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing untuk memperkuat data yang diperoleh. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Tentu saya ingatkan anak untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah di mushola atau dimasjid, dengan cara menjelaskan bahwa orang yang selalu melaksanakan shalat berjamaah di mushola/masjid satu langkahnya diberi satu pahala dan dihapus satu dosanya. Dengan begitu anak akan disiplin berangkat shalat berjamaah di mushola/masjid”.³²

Selain teknik pengumpulan data melalui wawancara di atas, peneliti juga memperkuat hasil pengumpulan data dengan teknik observasi. Pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, pada saat azan Ashar berkumandang di Masjid Mambaul Iman orangtua dan anak-anak mendatangi masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid..

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, dapat ditarik pemahaman bahwasanya upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak adalah dengan mengajak anak agar menghadiri shalat berjamaah.

e. Memukul Anak Jika Enggan Shalat

Memukul anak jika enggan shalat adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orangtua agar anak tidak malas untuk melaksanakan kewajibannya yaitu shalat fardhu. Orangtua dapat berupaya dengan memberi pukulan pada anak supaya anak mau shalat tetapi pukulan itu bukan dimaksudkan untuk menyakiti anak akan tetapi hanya membuat anak jera agar tidak meninggalkan shalat.

³² Wawancara dengan Bapak Sodikin, Tokoh Agama dan Guru Ngaji, 8 Maret 2022.

Hal ini sesuai dengan ungkapan orangtua anak di Dusun Desa Terbanggi Subing, Ibu Eka. Menyatakan bahwa:

“Iya saya berikan hukuman apabila anak saya tidak melaksanakan shalat, misalnya saya memaharainya atau memukulnya, karena lebih baik saya memberi hukuman anak di dunia dari pada anak saya mendapat hukuman di akhirat kelak”.³³

Dijelaskan juga oleh Ibu Etik Oktaviani yang mengungkapkan bahwa: “Pasti saya berikan hukuman, akan tetapi hal pertama yang saya lakukan sebelum memberi hukuman berupa pukulan, anak saya beri pengarahan terlebih dahulu baru dengan pukulan jika anak tetap tidak melaksanakan shalat”.³⁴

Serta yang diungkapkan oleh Ibu Suprapti, beliau menjelaskan bahwa: “Iya saya berikan hukuman, jika anak saya tidak melaksanakan shalat biasanya saya marahi lalu apabila anak tetap belum melaksanakan shalat baru saya pukul agar anak cepat shalat”.³⁵

Sebagai orangtua yang bertanggung jawab atas anak-anaknya, orangtua sudah seharusnya tegas terhadap anak-anaknya terutama dalam hal beribadah, karena ibadah shalat sangat penting untuk dipenuhi oleh anak. Orangtua sudah berupaya menanamkan sikap disiplin melaksanakan

³³ Wawancara dengan Ibu Eka, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Etik Oktaviani, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Suprapti, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

shalat fardhu pada anak dengan memberikan hukuman berupa pukulan kepada anak jika anak enggan melaksanakan shalat.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anak-anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing. Aurel Febrianazah menyatakan bahwa: “Iya biasanya jika saya belum shalat saya dimarahi dan jika saya tidak shalat saya dipukul oleh orangtua saya”.³⁶

Penjelasan lain dinyatakan oleh Ferica Anisa bahwa: “iya dipukul jika saya malas untuk melaksanakan shalat fardhu”.³⁷

Serta pernyataan yang dijelaskan oleh Gandy Pradita bahwa: “iya pasti saya dimarahi atau dipukul jika saya tidak segera melaksanakan shalat fardhu”.³⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari bapak Sosikin sebagai tokoh agama sekaligus guru ngaji anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing. Beliau menjelaskan bahwa:

“Jika orangtua memang sebaiknya memberikan hukuman pada anak jika anak enggan melaksanakan shalat, akan tetapi jika sebagai tokoh agama dan guru ngaji saya tidak berani memukul anak. Jadi saya hanya mengarahkan anak agar anak tidak meninggalkan shalat fardhu”.³⁹

Selain teknik pengumpulan wawancara diatas, peneliti juga memperkuat hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik bservasi, Pada hari Minggu 13 Maret 2022 di Dusun 3 Desa Terbanggi

³⁶ Wawancara dengan Aurel Febrianazah, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

³⁷ Wawancara dengan Ferica Anisa, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

³⁸ Wawancara dengan Gandy Pradita, Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sodikin, Tokoh Agama dan Guru Ngaji, 8 Maret 2022.

Subing ketika anak belum melaksanakan shalat padahal sudah masuk waktu shalat orangtua memarahi anaknya dan jika anak tetap sibuk dengan mainnya orangtua baru memukul anaknya agar anak meninggalkan mainannya lalu shalat dulu baru kemudian anak diperbolehkan untuk main lagi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik pemahaman bahwasanya upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak adalah dengan memukul anak agar anak jera jika meninggalkan shalat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Shalat Fardhu Pada Anak Di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan shalat fardhu anak pada penelitian yang sudah dilakukan peneliti di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing merupakan salah satu hambatan yang dialami oleh orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu pada anak. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua macam dalam penelitian ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti munculnya rasa malas yang dirasakan anak sehingga apabila sudah masuk waktu shalat anak enggan untuk melaksanakannya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak seperti lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan

masyarakat. Dalam hal ini lingkungan merupakan faktor yang ikut mempengaruhi keagamaan anak terutama dalam beribadah shalat fardhu.

Lingkungan sekitar yang baik maka akan mempengaruhi keagamaan pada anak dengan baik dan anak akan memiliki kepribadian yang baik pula, akan tetapi sebaliknya jika lingkungan anak itu kurang baik dan kurang mendukung kepribadian anak dalam pembentukan keagamaannya maka akan kurang baik juga kepribadian anak. Begitu juga dengan yang dialami oleh para orangtua dalam memberikan bimbingan pelaksanaan shalat fardhu pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti didapati bahwa, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat fardhu anak itu dipengaruhi oleh faktor internal, karena anak terlalu senang bermain dan kadang-kadang anak merasa tidak bisa meninggalkan sesuatu yang sedang mereka kerjakan dalam kata lain permainannya. Oleh sebab itu, orangtua harus lebih memperhatikan anak-anaknya terutama dalam pelaksanaan shalat fardhu anak, agar anak tidak sampai meninggalkan kewajibannya dalam melaksanakan shalat akan tetapi anak tetap diberi waktu main untuk menghilangkan rasa bosannya. Walaupun jika anak malas mengerjakan shalat tetapi sebagai orangtua yang bertanggung jawab terhadap keluarganya terutama anak, orangtua harus berupaya agar anak mau melaksanakan shalat.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Puji Wahyuni selaku orangtua anak yang menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak menyatakan bahwa:

“Walaupun anak saya malas untuk melaksanakan shalat akan tetapi saya sebagai orangtua harus tetap mengajak anak untuk melaksanakan shalat agar anak mau melaksanakannya maka anak diajak shalat berjamaah”.⁴⁰

Pernyataan lain dijelaskan oleh Ibu Fitrianiingsih yang menyatakan bahwa:

“Terkadang anak susah untuk melaksanakan shalat karena kelewatan main jadi lupa waktu, jadi paling shalatnya tidak tepat waktu masih teledor sama shalatnya. Kadang-kadang malas juga mengerjakan shalat terutama shalat subuh karena kelelahan jika anak saya ajak pergi kadang berangkat pagi pulang sudah malam, jadi anak kelelahan. Tetapi tetap saya suruh untuk shalat walau terkadang kasihan apabila dibangunkan”.⁴¹

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan orangtua, bahwasanya orangtua harus lebih sabar dalam membimbing anak melaksanakan shalat. Supaya anak tidak sampai meninggalkan kewajibannya melaksanakan shalat fardhu. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi shalat anak yaitu faktor eksternal, faktor ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keagamaan dan kebiasaan anak terutama kebiasaan shalat anak. Oleh sebab itu, upaya yang dapat dilakukan orangtua agar anak tidak terpengaruh oleh faktor eksternal

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Puji Wahyuni, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Fitrianiingsih, Orangtua di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing, 8 Maret 2022.

adalah dengan menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat dengan begitu anak sudah memiliki bekal untuk selalu bertanggung jawab terhadap kewajibannya dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu.

3. Pemahaman dan Pengalaman Orangtua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Melaksanakan Shalat Fardhu pada Anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing.

Orangtua sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap keagamaan keluarganya terutama anak, pemahaman dan pengalaman orangtua dalam menanamkan sikap disiplin pelaksanaan shalat pada anak sangat penting untuk di terapkan pada anak. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak harus benar-benar diperhatikan, agar bimbingan, arahan, tuntutan serta pendidikan yang diberikan orangtua dapat diterima dengan mudah oleh anak. Sehingga anak senang untuk melaksanakan kewajibannya.

pemahaman orangtua terkait penanaman sikap disiplin pelaksanaan shalat pada anak sangat penting untuk menajuan kegamaan anak, karena biasanya lebih banyak menirukan kebiasaan orangtuanya. Maka orangtua sudah seharusnya meiliki banyak pemahaman dan pengalaman terkait pelaksanaan shalat agar orangtua mampu menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak dengan baik. Karena orangtua sudah dibekali oleh pengalaman keagamaan sebelum-sebelumnya.

Pemahaman orangtua terkait pelaksanaan shalat fardhu dalam kesehariannya harus lebih diperhatikan karena itu akan dicontoh oleh anak. Oleh sebab itu, orangtua memang harus memiliki pemahaman yang lebih luas tentang kewajiban melaksanakan shalat dan menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat pada anak-anaknya. Sedangkan pengalaman yang orangtua miliki dalam hal melaksanakan shalat fardhu pastilah sudah sangat baik karena orangtua merupakan orang yang sudah memiliki pendidikan, pemahaman dan pengalaman yang lebih banyak. Mereka pastinya sudah dari kecil juga diperintahkan untuk melaksanakan shalat jadi mereka pastinya bisa lebih menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat pada anak-anaknya.

pengalaman keagamaan orangtua terkait shalat fardhu yang sudah didapati lebih dulu digunakan untuk mendidik dan membimbing anak agar anak senantiasa melaksanakan kewajibannya dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya melaksanakan shalat fardhu, karena memang hal tersebut merupakan suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh umat Islam.

Jadi upaya yang sudah dilakukan orangtua di atas dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak akan lebih berhasil jika ditambah dengan pemahaman dan pengalaman keagamaan yang dimiliki oleh para orangtua itu sendiri dan mereka pun akan lebih mudah menyampaikan pemahamannya kepada anak-anak akan lebih mudah menyerap dan menerimanya.

C. Pembahasan

Berdasarkan seluruh data yang telah peneliti kumpulkan di lapangan dan telah peneliti sajikan. Tahapan selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah analisis data.

Upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing yaitu dengan menanamkan ketauhidan dan akidah yang benar pada anak, mengajari anak untuk melaksanakan shalat, mengajarkan Iqra' dan Al-Qur'an pada anak, mendidik anak agar anak menghadiri shalat berjamaah dan memukul anak jika enggan shalat. Itulah lima upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak yang dilakukan dirumah dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan ketauhidan dan akidah yang baik pada anak akan menanamkan keyakinan pada anak terkait kebesaran Sang Maha Pencipta, sehingga anak sennag memenuhi kewajibannya melaksanakan shalat fardhu dan anak amenjadi merasa bertanggung jawab atas setiap perbuatannya.

Mengajari anak untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu, dengan memberikan pelajaran terkait pelaksanaan shalat pada anak, orangtua akan lebih mudah membimbing pelaksanaan shalat pada anak setiap harinya. Sehingga keagamaan anak bisa lebih baik setiap harinya.

Mengajarkan Iqra' dan Al-Qur'an, hadist, doa dan zikkr yang ringan pada anak, karena memang mengajarkan Iqra' dan Al-Qur'an pada anak sangatlah penting, karena jika anak sudah bisa membaca Al-Qur'an atau

menghafal surat-surat pendek, anak akan lebih mudah melaksanakan shalat karena dalam setiap shalat pasti membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah, karena terkadang akan merasa malas atau enggan melaksanakan shalat fardhu, maka orangtua berupaya mengajak anak secara langsung mendirikan shalat secara bersama-sama atau berjamaah baik itu dilakukan dirumah atau mengajak anak ke mushola/masjid. Jadi anak lebih semangat dan tidak ada alasan untuk meninggalkan atau tidak shalat.

Orangtua juga dapat memberikan hukuman pada anak dengan memukul anak jika enggan melaksanakan shalat. Karena shalat fardhu merupakan kewajiban yang harus ditunaikan. Maka dari itu, orangtua diperbolehkan untuk memukul anaknya jika enggan shalat sebagai hukuman agar anak jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Jaid dari pada anak mendapatkan hukuman di akhirat karena meninggalkan shalat fardhu lebih baik anak mendapat hukuman di dunia yang tidak seberapa dari orangtuanya.

Orangtua adalah seorang oendidik untuk anak tidak hanya sebatas menyampaikan dan menyuruh anak untuk melaksanakan shalat akan tetapi orangtua harus dapat menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu secara langsung untuk melaksanakan kewajibannya mengingat pentingnya pelaksanaan shalat fardhu yang merupakan suatu jewaiban untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu

pada anak sudah terrealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat anak agar lebih giat dan disiplin melaksanakan shalat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat fardhu pada anak yaitu faktor internal atau yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal atau faktor yang muncul dari luar diri anak seperti lingkungan keluarga, institusional dan masyarakat.

Untuk mengatasinya diperlukan pemahaman dan pengalaman orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat ardhhu yang baik pada anak, agar orangtua dapat menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak secara maksimal sehingga terbentuklah kepribadian anak yang baik terutama dalam hal keagamaannya yang menjadikan anak rajin dan disiplin melaksanakan shalat fardhu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan serta peneliti paparkan tentang upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak di dusun 3 Desa Terbanggi Subing, maka dapat disimpulkan bahwa, orangtua sudah berupaya dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak-anaknya. Upaya yang dilakukan orangtua termasuk kedalam jenis upaya kuratif yaitu menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak dengan bimbingan. Adapun upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak di dusun 3 Desa Terbanggi Subing, diantaranya yaitu dengan menanamkan ketauhian dan akidah yang benar pada anak dengan cara mengenalkan Sang Pencipta kepada anak serta mengajarkan cara mengucapkan kalimat syahadat, mengajari anak untuk melaksanakan shalat dengan diawali dengan mengajari anak untuk berwudhu serta mengajarkan gerakan dan bacaan shalat, mengajarkan membaca Iqra dan Al-Qur'an pada anak dengan cara mengajak anak untuk mengaji di rumah bersama orangtuanya adapun anak di antarkan ke TPA untuk belajar mengaji bersama guru ngaji, mendidik anak agar melaksanakan shalat berjamaah dengan cara orangtua mengajak anaknya shalat bersama baik dirumah atau di

masjid dan memberikan hukuman dengan memukul anak jika enggan melaksanakan shalat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada orangtua sebaiknya lebih mengoptimalkan dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan shalat fardhu pada anak, tidak hanya menyuruh anak untuk melaksanakan shalat akan tetapi orangtua sebaiknya mendampingi anak atau melaksanakan shalat berjamaah baik dilaksanakan di rumah atau di mushola atau masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, dan Ahmad Saebani. *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aulina, Choirun Nisak. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini." *Pedagogia* 2, no. 1 (Februari 2013).
- Baharits, Adnan Hasan Shahih. *Mendidik Anak Laki-Laki*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Bassam, Abdullah Bin Abdurrahman Abu. *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*. Bekasi: Darul Falah, 2011.
- Bungin, M. Burhan. *Metlogi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.
- Duryat, Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Hamid, Abdul, dan Beni Ahmad Saebani. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ibrahim. *Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- . *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan)*. Jakarta: PT. Pustaka Al- Husna Baru, 2004.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ningsih, Bekti Marga, dan Chr. Argo Widiharto. “Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film.” *ISSN 1*, no. 1 (Oktober 2014).
- Nisa, Afifatun. “Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.” UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- P, Yudho. *Panduan Shalat Lengkap Anak-Anak*. Bandung: Mizan, 2006.
- Padil, Moh., dan Triyno Suprayitno. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Pers, 2010.
- Raya, Ahmad Thib. *Menyelami seluk-beluk ibadah dalam islam, jakarta, 2003) 175*. Jakarta: Pranada Media, 2003.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sandi, Putri Perdila. “Bimbingan Orangtua dalam Memotivasi Shalat Fardhu Remaja Usia Dini (Studi Kasus Keluarga Bapak Darma Jaya Gang Aman Kelurahan Mandala 3.” UIN Sumatra Utara, 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Suharso, dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2012.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

SUWAID, Muhammad. *Mendidik Anak bersama Nabi SAW*. Solo: Pustaka Arafah, 2004.

Syarbani, Amirullah. *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: Gramedia, 2014.

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*. Jakarta: Amzah, 2016.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0915/In.28.1/J/TL.00/04/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TERBANGGI SUBING
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **NADA FITRIA PUTRI**
NPM : 1801011100
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DUSUN
3 TERBANGGI SUBING**

untuk melakukan *pra-survey* di DESA TERBANGGI SUBING.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 April 2021

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KAMPUNG TERBANGGI SUBING**

Jalan Lintas Sumatera NO 222 Kode Pos 34161

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Nomor : 423.1/10/2001/04/2021 Lampiran : prihal : IZIN PRASURVEY</p> | <p>Terbanggi Subbing, 14 April 2021 Kepada Yt Pimpinan Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di Metro</p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Dengn Hormat

Berdasarkan Surat Bapak Dengan Nomor B-0915/In.28/J/TL.01/04/2021 Tanggal 01 April 201 Prihal Izin Prasurvey.

Atas dasar tersebut Kami selaku Kepala ampungTerbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan ini memberikan Izin Kepada :

Nama : **NADA FITRIA PUTRI**
NPM : 1801011100
Semester : 6 (enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah Shalat Fardhu pada anak di Dusun 3 Kampung Terbanggi Subing

Untuk melakukan prasurvey di Dusun III Kampung Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Demikian Izin Prasurvey ini kami buat untuk dapat di pergunakan dengan sebagaimana mestinya.

An Kepala Kampung Terbanggi Subing
Sekretaris Kampung

SUNARDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4354/In.28.1/J/TL.00/11/2021
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Haiatin Chasanatin (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

| | |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | : NADA FITRIA PUTRI |
| NPM | : 1801011100 |
| Semester | : 7 (Tujuh) |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : UPAYA ORANGTUA DALAM MENENAMKAN SIKAP DISIPLIN UNTUK MENINGKATKAN IBADAH SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA TERBANGGI SUBING |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 November 2021
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0692/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NADA FITRIA PUTRI**
NPM : 1801011100
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TERBANGGI SUBING, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA ORANGTUA DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA TERBANGGI SUBING".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Maret 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat

RATULLOH ALI KM, SE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0691/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TERBANGGI SUBING
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0692/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 04 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **NADA FITRIA PUTRI**
NPM : 1801011100
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TERBANGGI SUBING, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA ORANGTUA DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DI DESA TERBANGGI SUBING".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KAMPUNG TERBANGGI SUBING**

Alamat Jalan Lintas Sumatra NO 222 Kode Pos 34161

Terbanggi Subing, 07 Maret 2022

Nomor : 423.4/16572001/03/2022
Lampiran : ---
Prihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth
Pimpinan Institut Agama Islam Negeri Metro
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan.
DI,
METRO

Dengan Hormat

Berdasarkan Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Dengan Nomor Surat B-0692/In.28/D.1/TL.01/03/2022 Tanggal 04 Maret 2022. Atas Dasar Tersebut Maka Kami Selaku Kepala Kampung Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, Dengan Ini Kami Memberikan Izin Kepada :

Nama : **NADA FITRIA PUTRI**
NPM : 1801011100
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 20 Januari 1999
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : RT.010 Dusun Gotong Royong II Kampung Terbanggi Subing
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Untuk Mengadakan Research / Surval Di Kampung Terbanggi Subing Dengan Mengambil Judul "UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN MELAKSANAKAN SHOLAT FARDHU PADA ANAK DI KAMPUNG TERBANGGI SUBING".

Surat Izin Ini Di mohon Oleh Yang Bersangkutan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Persyaratan Menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi Mahasiswa Yang Bersangkutan.

Demikian Surat Izin Ini Kami Sampaikan Untuk Dapat Di Pergunakan Sebagai Mana Mestinya

Di Keluarkan Di : Kampung Terbanggi Subing
Pada Tanggal : 07 Maret 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-134/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Nada Fitria Putri
NPM : 1801011100

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 17 November 2021
Ketua Jurusan PAI

Hamad Ali, M.Pd.I

19780314 200710 1 0003A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-235/ln.28/S/U.1/OT.01/03/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nada Fitria Putri
NPM : 1801011100
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801011100

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Maret 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

**UPAYA ORANGTUA DALAM MENENAMKAN SIKAP DISIPLIN
MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU PADA ANAK
DI DESA TERBANGGI SUBING**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan



BAB II LANDASAN TEORI

- A. Penanaman Sikap Disiplin Ibadah Shalat Fardhu
 - 1. Pengertian Disiplin Ibadah Shalat
 - 2. Pentingnya Penanaman Sikap Disiplin Ibadah Shalat Fardhu
- B. Upaya Orangtua
 - 1. Pengertian Upaya Orangtua
 - 2. Pentingnya Upaya Orangtua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Shalat Fardhu Anak
 - 3. Indikator Upaya Orangtua dalam Menanamkan Disiplin Ibadah Shalat Fardhu Anak
- C. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Desa Terbanggi Subing
 - 2. Identitas Desa Terbanggi Subing
 - 3. Visi dan Misi Desa Terbanggi Subing
 - 4. Data Perangkat dan Struktur rganisasi Desa Terbanggi Subing
 - 5. Keadaan Masyarakat di Desa Terbanggi Subing
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- 

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, 10 Januari 2022
Penulis



Nada Fitria Putri
NPM. 1801011100

- b. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua anda dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu kepada anda?
- c. Apakah orangtua anda selalu aktif dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu kepada anda?
- d. Apakah anda sudah disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu setelah orangtua anda menanamkan sikap disiplin untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu?

3. Daftar Wawancara dengan tokoh agama yang ada di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing

- a. Apa pendapat bapak sebagai tokoh agama terkait upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu pada anak?
- b. Apa pendapat bapak sebagai tokoh agama yang memberikan nasihat kepada anak di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing agar tepat waktu dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu?
- c. Bagaimana menurut bapak sebagai tokoh agama terkait pelatihan yang diberikan orangtua kepada anak dalam mengamalkan ibadah shalat fardhu dengan tepat waktu?
- d. Apa saja bentuk bantuan yang bapak berikan sebagai tokoh agama kepada orangtua untuk mengajak anak melaksanakan ibadah shalat fardhu?
- e. Apa saja solusi yang telah diberikan bapak sebagai tokoh agama untuk membantu orangtua dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu?

B. Kerangka Observasi (hal-hal yang diobservasikan)

- 1. Mengamati secara langsung lokasi Dusun 3 Desa Terbanggi Subing
- 2. Mengamati secara langsung tentang upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu pada anak
- 3. Mengamati dan berinteraksi dengan anak-anak usia 7-10 tahun di Dusun 3 Desa Terbanggi Subing untuk mengetahui upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan ibadah shalat fardhu pada anak

C. Kerangka Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya Desa Terbanggi Subing
2. Identitas Desa Terbanggi Subing
3. Visi dan Misi Desa Terbanggi Subing
4. Data perangkat dan struktur organisasi Desa Terbanggi Subing
5. Keadaan masyarakat Desa Terbanggi Subing
6. Denah lokasi Desa Terbanggi Subing
7. Catatan dan foto tentang kegiatan penelitian yang dilakukan di Desa Terbanggi Subing

Mengetahui
Dosen Pembimbing Skripsi


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 199803 1 004

Metro, 02 Februari 2022
Penulis


Nada Fitria Putri
NPM. 1801011100

Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Melaksanakan Shalat Fardhu Pada Anak Di Desa Terbanggi Subing

by Nada Fitria Putri 1801011100

Submission date: 08-Apr-2022 11:16AM (UTC+0700)
Submission ID: 1804955832
File name: NADA_FITRIA_PUTRI_-_PROGRES_NEW.docx (3.51M)
Word count: 12880
Character count: 83399

Metro, 11/4/2022


Novita Herawati, M.Pd.

Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Melaksanakan Shalat Fardhu Pada Anak Di Desa Terbanggi Subing

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 20% SIMILARITY INDEX | 20% INTERNET SOURCES | 2% PUBLICATIONS | 2% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1 | repository.metrouniv.ac.id Internet Source | 14% |
| 2 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 5 | qdoc.tips Internet Source | 1% |
| 6 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | id.123dok.com Internet Source | 1% |
| 8 | journal.upgris.ac.id Internet Source | 1% |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Nama : Nada Fitria Putri

NPM : 1801011100

Exclude matches < 1%

Metro, 11/4/2022



Novita Herasari, NPM.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nada Fitria Putri
NPM : 1801011100

Jurusan : PAI
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|--------------------------|------------|---------------------------------------------|---------------------------|
| | Selasa 07/22 /2011 | - | Ace Article di jurnal kes - bab I-III | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nada Fitria Putri
NPM : 1801011100

Jurusan : PAI
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | (2) | | <p><u>Jalal 4</u> Susunan kalimat huruf - & perbaikan. Jgn berulang dan - tanda baca, penggunaan huruf kapital dll. huruf sesuai EYD.</p> <p><u>Jalal 5</u> Paragraf karas & sempurna, kalimat karas lengkap.</p> <p><u>Jalal 6</u> Pertanyaan penelitian & teknis penelitian - & perbaikan sesuai catatan yg ada pd skripsi</p> |    |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Drs. M. Afidi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nada Fitria Putri
NPM : 1801011100

Jurusan : PAI
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| | (3) | | Hal 14. dan sejenis harus di buat sesuai di buku pedoman IAIN Metro. | |
| | | | Hal. 15 Ramus tdk mengkis bisa di pro frase .. apa lagi hanya sekedar ada di upaya (atau upaya) di pro frase. | |
| | | | Hal 23 jika sudah ada corles juga di ajukan dulu ke pbbg. / ini sangat terlihat hal proposal di angket. Setelah yang di skripsi. tapi ketelitian.! | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ni, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nada Fitria Putri
NPM : 1801011100

Jurusan : PAI
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | (4) | | <p>* sumber data (hal 29). harus jelas baik - primer / sekunder. - Hal 29.</p> <p>Sebelum metode yg di pakai di beri alasan, lalu, jenis yg di pakai apa. faktor apa, dan apa apa. (sebelum hrs jelas)...</p> |   |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad An, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing



Drs. M. Afdi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nada Fitria Putri
NPM : 1801011100

Jurusan : PAI
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------------|------------|-------------------------------------------------------|---------------------------|
| | Jelasa 17/22 101 | ✓ | Ace 102 I - III 2, 6, 7, 8 - proses berpikir yg | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nada Fitria Putri
NPM : 1801011100

Jurusan : PAI
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| | Rabu 02/22 02 | ✓ | Bimbingan APD. APD & proba nilai. Ds. bism & lapangan penelitian. | |
| | Kamis 17/22 02 | ✓ | Acc. APD. Ds. lanjut by penelitian | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610219 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Nada Fitria Putri
 NPM : 1801011100

Jurusan : PAI
 Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| | Ramis 7/22 09 | ✓ | Motto di cari yg ada kaitan dg - judul . Orisinalitas di tle di alas metro lengkap dg capiran yg di perlukan . Aee untuk di Munayonyak yg catat di probaiki siswa . Catat & atas . | Nada Nada Nada |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

Foto-foto Dokumentasi Penelitian

Foto 1 Wawancara dengan Ibu Puji Wahyuni dan anaknya yang bernama Quesha Anya, pada tanggal 8 Maret 2022



Foto 2 Wawancara dengan ibu Eka dan anaknya yang bernama Aurel Febrianazah, pada tanggal 8 Maret 2022



Foto 3 Wawancara dengan ibu Fitriyaningsih dan anaknya yang bernama Neila Ayu, pada tanggal 8 Maret 2022



Foto 4 Wawancara dengan ibu Etik Oktaviani dan anaknya yang bernama Ferica Anisa, pada tanggal 8 Maret 2022



Foto 5 Wawancara dengan ibu Suprapti dan anaknya yang bernama Gandy Pradita, pada tanggal 8 Maret 2022



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nada Fitria Putri dilahirkan di Pekalongan tanggal 20 Januari 1999, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Haryanto dan Ibu Leni Muryati. .

Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu, pada tahun 2004 peneliti masuk Taman Kanak-kanak Satu Atap dan lulus pada tahun 2005, Pendidikan Sekolah Dasar peneliti tempuh di SD Negeri 1 Terbanggi Subing pada tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Bumiratu Nuban pada tahun 2011-2014, dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Metro pada tahun 2014-2017. Kemudian pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).